

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembagian harta waris pada keluarga yang memiliki anak angkat, serta pelaksanaan wasiat wajibat pada anak angkat terhadap harta waris orang tua angkat di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Jenis penelitian adalah yuridis empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembagian harta waris pada keluarga yang memiliki anak angkat di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari belum sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dikarenakan pembagian harta waris tersebut tidak menjalankan konsep harta bersama yang mengharuskan memperhitungkan bagian isteri dan pewaris, setelah itu barulah harta bagian pewaris yang dibagi untuk keempat ahli warisnya yaitu isteri dan 3 orang anak kandung. Akan tetapi fakta yang terjadi adalah harta peninggalan pewaris langsung dibagi secara merata sesuai dengan proporsi masing-masing ahli waris tanpa memperhitungkan harta bersama terlebih dahulu. Pelaksanaan wasiat wajibah pada anak angkat terhadap harta waris orang tua angkat di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan wasiat yang ditinggalkan oleh ayah angkatnya tidak memenuhi syarat wasiat wajibah dalam KHI maupun syarat surat wasiat dalam KUHPerdara, dimana wasiat hanya dilakukan secara lisan dan hanya disaksikan oleh 1 orang yaitu isteri pewaris. Hal ini dikarenakan anak angkat tidak memiliki hak dan kedudukan yang sama seperti anak kandung.

Kata kunci : pembagian harta waris, anak angkat

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine and analyze the implementation of the division of inheritance in families who have adopted children, as well as the implementation of wills on adopted children against the inheritance of adoptive parents in Bajubang District, Batanghari Regency. The type of research is empirical juridical. The results showed that the implementation of the distribution of inheritance property in families who have adopted children in Bajubang District, Batanghari Regency is not in accordance with Islamic law. This is because the division of the inheritance does not carry out the concept of joint property which requires taking into account the share of the wife and the testator, after which the inheritance is divided for the four heirs, namely the wife and 3 biological children. However, the fact that occurs is that the inheritance of the testator is immediately divided evenly according to the proportion of each heir without taking into account the joint property first. The implementation of the mandatory will on adopted children against the inheritance of adoptive parents in Bajubang District, Batanghari Regency cannot be carried out properly. This is because the will left by the adoptive father does not meet the requirements of the mandatory will in the KHI or the requirements of the will in the Civil Code, where the will is only done orally and only witnessed by 1 person, namely the wife of the testator. This is because adopted children do not have the same rights and position as biological children.*

Keywords: division of inheritance, adopted children

